BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Indonesia juga terkenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya berada atau tinggal di pedesaan. Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia mata pencaharian pokoknya adalah bertani. Bentuk pertanian Indonesia adalah pertanian tropika yang meliputi 4 kegiatan yaitu Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan (Yanti, 2014: 3).

Menurut Undang-Undang Perikanan (2006: 49), perikanan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian, dan ketersediaan sumberdaya ikan.

Sektor perikanan Indonesia telah memberikan lapangan pekerjaan kepada lebih dari 4 juta nelayan dan petani ikan, proporsi ini hampir mencakup 5% dari total angkatan kerja yang ada. Sekitar 46% dari porsi tersebut bekerja untuk budidaya (*aquaculture),* 42% berpartisipasi di perikanan laut dan 12% nya untuk perikanan darat. Lebih lanjut dikatakan bahwa sekitar 2 juta keluarga bergantung pada sumberdaya pantai sebagai sandaran hidupnya (Andriana, 2020: 1).

Permintaan perikanan yang terus meningkat juga mampu terpenuhi sejalan dengan meningkatnya populasi manusia, meningkat juga permintaan konsumsi ikan. Sebagai contoh, konsumsi ikan perkapita di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 7,61%. Berdasarkan data konsumsi pada tahun 2013 sebesar 35,21 kg/kapita sedangkan konsumsi ikan nasional perkapita pada tahun 2014 adalah sebesar 37,89 kg/kapita (Noviyanti dkk., 2016: 3).

Di bidang perikanan, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara terkaya pertama. Tak kurang dari 2.000 spesies ikan terdapat di perairan Indonesia, baik laut maupun perairan tawar seperti danau, sungai, rawa, dan lain-lain. Dari sebanyak itu yang dapat dibudidayakan sebagai ikan konsumsi sangat sedikit, hanya sekitar 25 spesies saja (Saputri, 2019: 4).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan tidak terbatas pada penangkapan ikan di perairan, tetapi juga mencakup pemanfaatan sumberdaya perikanan budidaya. Usaha perikanan budidaya dapat memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat. Pengembangan perikanan budidaya dapat menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja. Peningkatan produksi perikanan budidaya juga dapat meningkatkan pemanfaatan luasan lahan baik budidaya air tawar maupun air payau (Putri dkk., 2014: 45).

Perikanan budidaya, khususnya air tawar berkembang secara eksponensial produksinya. Ikan air tawar yang mempunyai harga relatif terjangkau bagi masyarakat dipacu terus produksinya dan diharapkan dapat menggantikan peran dari hasil tangkapan. perikanan budidaya air tawar Indonesia berperan penting dalam menyumbang ikan untuk konsumsi ikan domestik dan atau luar negeri

mengingat potensi perikanan budidaya belum dimanfaatkan secara optimum (Pangestu, 2020: 2)

Budidaya perairan tawar sebagai suatu kegiatan produksi berorientasi pada upaya menyediakan dan memperbanyak benih, menumbuhkan dengan baik, menekan mortalitas, dan meningkatkan mutu hingga dapat dijual dan memperoleh keuntungan. Kegiatan produksi budidaya perairan tawar dilakukan mulai dari pembenihan, pendederan, dan pembesaran. Pemilihan kegiatan produksi tersebut dapat mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya yaitu komoditas, penguasaan teknologi, ketersediaan lahan, modal, dan lainnya (Soedibya dan Taufik, 2018: 1).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan budidaya pada umumnya terdiri atas biaya produksi, luas kolam, modal, hasil produksi, dan harga jual, serta pengetahuan (pendidikan) teknis budidaya. Beberapa faktor ekonomi biaya produksi seperti bibit, pakan, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja juga sangat berperan dalam mempengaruhi pendapatan bagi para pembudidaya (Wahidin dkk., 2020: 37).

Salah satu jenis ikan air tawar yang sering dibudidayakan yaitu ikan mujair. Ikan mujair *(Oreochromis mossambicus)* merupakan organisme perairan tawar yang dapat bertahan terhadap perubahan kondisi lingkungan perairan. Diantaranya kadar oksigen rendah dan perubahan salinitas yang cukup/ekstrim. Ikan mujair *(Oreochromis mossambicus)* merupakan ikan yang telah beradaptasi luas di Indonesia berkat kemampuan berkembangbiaknya yang cepat. Ikan mujair tersebar hampir seluruh perairan Indonesia baik waduk, sungai maupun rawa (Suyantri *et al*., 2012: 3).

Umumnya pembudidayaan ikan mujair juga dilakukan dengan jaring-jaring terapung atau keramba di tepi danau dan sungai. Konsep awal dalam pengembangan budidaya ikan bermula karena keberhasilan penyebarluasan ikan mujair untuk mencukupi gizi masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila tingkat produktivitas dan kemampuan berkembang biak ikan mujair cukup tinggi (Khairuman dan Khairul, 2003: 2).

Budidaya ikan mujair dapat dijumpai di danau Desa Togawa Kecamatan Galela Selatan Kabupaten Halmahera Utara. Budidaya ikan mujair dilakukan pada kolam terapung. Lokasi budidaya ikan mujair sering dijadikan sebagai tempat wisata sehingga pembudidaya ikan mujair mendirikan warung makan terapung di atas danau dengan menjual ikan mujair bakar segar. Hal ini sangat berdampak baik pada kondisi sosial dan ekonomi pembudidaya ikan mujair diantaranya menjadi sumber pendapatan utama dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Dampak Perkembangan Budidaya Ikan Mujair Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pembudidaya di Desa Togawa Kecamatan Galela Selatan Kabupaten Halmahera Utara". Yang kurang lebih penelitian ini berlangsung sekitar 1 bulan lamanya, yang dimana sebelum memulai penelitian peneliti melakukan obsevasi dan survey lokasi terlebih dahulu, setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan cara mewawancarai responden, serta mengambil dokumtasi sebagai lampiran untuk penelitian yang telah di lakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu perkembangan budidaya ikan mujair dapat mempengaruhi kondisi sosial

ekonomi pembudidaya di Desa Togawa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada dampak budidaya ikan mujair terhadap kondisi sosial ekonomi pembudidaya di Desa Togawa Kecamatan Galela Selatan Kabupaten Halmahera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pembudidaya ikan mujair di Desa Togawa Kecamatan Galela Selatan Kabupaten Halmahera Utara ?
2. Bagaimana dampak yang dapat ditimbulkan dari usaha budidaya ikan mujair terhadap kondisi sosial ekonomi pembudidaya di Desa Togawa Kecamatan Galela Selatan Kabupaten Halmahera Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi pembudidaya ikan mujair di Desa Togawa Kecamatan Galela Selatan Kabupaten Halmahera Utara.
2. Mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari usaha budidaya ikan mujair terhadap kondisi sosial ekonomi pembudidaya di Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia akademis dan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Aspek Praktis

a. Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan bagi pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam pengembangan budidaya ikan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai budidaya ikan agar menarik minat masyarakat untuk membangun usaha budidaya ikan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Pembudidaya Ikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan bahan evaluasi bagi para pembudidaya ikan lainnya di Kabupaten Halmahera Utara.